

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Efektivitas

a. Pengertian

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai melalui usaha yang dilakukan dengan sumber daya yang ada. Secara umum, efektivitas mencerminkan kemampuan untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditentukan dengan hasil yang optimal. Menurut Miranti dan Malau, (2024), efektivitas dapat diukur dengan lima indikator, yaitu produktivitas, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan. Dalam konteks organisasi atau kebijakan publik, efektivitas berkaitan erat dengan realisasi program dan sejauh mana manfaat dari suatu kegiatan dapat dirasakan oleh pihak yang menjadi target. Hasibuan (2020) menjelaskan efektivitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (output) yang dihasilkan dengan tujuan yang telah direncanakan. Jika hasil yang dicapai sesuai atau melebihi target yang ditentukan, maka dapat dikatakan efektif. Sementara itu, dalam, efektivitas dipahami sebagai ukuran keberhasilan yang diukur berdasarkan produktivitas dan efisiensi dalam pemenuhan target, baik dalam organisasi maupun program yang sedang dijalankan (Putri dan Malau, 2024).

2. Permainan Digital

Permainan digital adalah bentuk hiburan interaktif yang berbasis teknologi digital, menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktivitas. Istilah "permainan digital" merujuk pada permainan yang memanfaatkan teknologi sebagai medium utama untuk menciptakan simulasi aktivitas permainan secara virtual. Permainan digital yang berbasis game-based learning dapat membantu mengukur dan meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan, terutama pada materi yang memerlukan keterampilan praktis (Prista dkk, 2024). Permainan digital berbasis edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Selain menjadi sarana evaluasi, permainan digital mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran dengan pendekatan yang lebih menarik. (Azizah dan Hidayat, 2024).

3. Permainan Digital Wordwall

Wordwall adalah aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai alat untuk membuat media pembelajaran interaktif. Platform ini menyediakan berbagai format permainan edukatif seperti kuis, anagram, pencocokan kata, dan teka-teki silang yang dapat diakses secara online maupun offline. Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga membantu mengurangi kebosanan siswa

saat belajar (Fikriansyah dan Layyinnati, 2023). Wordwall mendukung berbagai fungsi pembelajaran, baik dalam aspek motivasi, pemahaman materi, maupun peningkatan hasil belajar.

4. Pengetahuan dan Perilaku

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses berpikir, di mana seseorang mengenali, memahami, dan mengingat informasi melalui berbagai tahap. Hal ini mencakup pemahaman tentang teknik menjaga kebersihan mulut, metode menyikat gigi yang tepat, penggunaan alat bantu seperti benang gigi dan obat kumur, serta pentingnya melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman mengenai langkah-langkah untuk menjaga kebersihan mulut serta perilaku yang mendukung kesehatan rongga mulut secara keseluruhan (Ketut dkk, 2017). Edukasi melalui program penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, termasuk penerapan teknik menyikat gigi yang tepat (Kaunang dan Wowor, 2018).

b. Perilaku

Perilaku adalah reaksi atau respons seseorang terhadap rangsangan (stimulus) yang berasal dari lingkungan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perilaku dapat berupa tindakan yang terlihat secara langsung (overt), seperti gerakan fisik, atau tindakan yang tidak tampak (covert), seperti proses berpikir dan emosi. Berbagai faktor yang

memengaruhi perilaku meliputi pengalaman, pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan sosial tempat individu berinteraksi. (Sampouw, 2023). Mengajarkan cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi sejak dini sangat penting, karena hal ini berdampak pada kesehatan gigi dalam jangka panjang (Modjo dkk, 2023).

5. Efektivitas Permainan Wordwall dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Anak

a. Perubahan pengetahuan melalui wordwall

Wordwall menawarkan konten pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, yang dapat meningkatkan pengetahuan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan seperti Wordwall memiliki kemampuan untuk meningkatkan ingatan anak terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar mereka (Sausan dkk, 2022). Selain itu, Wordwall memungkinkan anak mempraktikkan konsep secara langsung, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

b. Perubahan perilaku melalui wordwall

Penggunaan Wordwall yang efektif dalam mengubah perilaku anak sangat terkait dengan konsep penguatan positif melalui aktivitas interaktif dapat meningkatkan kepekaan sosial anak. Hal ini sejalan dengan bagaimana Wordwall menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga memotivasi anak untuk menerapkan perilaku yang lebih baik dalam keseharian mereka (Ananda, 2019).

6. Edukasi Kebersihan Gigi dan Mulut

a. Pengertian

Edukasi tentang kebersihan gigi dan mulut adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu, terutama anak-anak, mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Teknik seperti bermain dan ceramah dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kebersihan gigi dan mulut. Berbagai jenis media, seperti presentasi, video animasi, atau permainan, dapat digunakan untuk menyampaikan instruksi ini (Sampouw, 2023).

b. Manfaat

Sampouw (2023) menjelaskan manfaat utama edukasi kebersihan gigi dan mulut sebagai berikut:

1) Meningkatkan pengetahuan

Anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta konsekuensi yang terkait dengan tidak menjaga kebersihan ini.

2) Perubahan perilaku

Edukasi yang dilakukan dengan metode interaktif, seperti bermain, lebih efektif dalam mengubah perilaku anak-anak untuk rajin menyikat gigi secara benar.

7. Kebersihan Gigi dan Mulut

Kesadaran anak akan kebersihan mulut masih sangat rendah yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan kemampuan anak dalam menjaga kebersihan mulut. Selain itu, perkembangan kesehatan gigi anak usia sekolah masih memerlukan perhatian khusus karena anak pada usia tersebut masih dalam proses tumbuh kembang dan masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Mangowal dkk., 2017).

OHI-S memiliki indikator tingkat debris indeks dan kalkulus indeks. Perkembangan debris dan kalkulus tersebut dapat berdampak pada kesehatan jaringan penyangga gigi. (Ningsih, 2015)

a. Debris Indeks

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mendefinisikan debris gigi sebagai sisa makanan, plak, atau material lain yang menempel di permukaan gigi, terutama di area yang sulit dijangkau oleh sikat gigi. Debris gigi sering kali menjadi tempat berkembangnya bakteri dan dapat berkontribusi terhadap masalah kesehatan mulut, seperti karies gigi (gigi berlubang), penyakit gusi (periodontitis), dan bau mulut (halitosis). Untuk mengukur debris, masing-masing permukaan gigi yang diperiksa dibagi menjadi tiga bagian secara horizontal yaitu bagian incisal, bagian tengah (midline), dan bagian gingiva. (Alhamda, 2014). Kriteria atau skoring penilai debris pada permukaan gigi yaitu skor 0 yakni tidak ada debris, skor 1 terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 1/3

permukaan gigi, skor 2 terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi, dan skor 3 terdapat selapis debris lunak menutupi lebih 1 dari 2/3 permukaan gigi (Basuni dkk, 2019).

b. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah proses membersihkan gigi dengan menggunakan pasta gigi dan sikat gigi untuk menghilangkan plak, sisa makanan, dan mikroorganisme yang menempel pada gigi dan gusi. Tindakan ini dilakukan untuk menjaga gigi dan mulut sehat dan mencegah penyakit seperti karies gigi dan radang gusi.

2. Tujuan menyikat gigi

Tujuannya adalah untuk membersihkan gigi agar menghilangkan bau mulut dan membuat mulut terasa lebih segar. Anak-anak cenderung terbutu-butu dan semaunya sendiri saat menyikat gigi. Jika mereka merasa mulut mereka bersih dan tidak berbau (karena aroma pasta gigi) setelah menyikat gigi, mereka dianggap telah menyikat giginya dengan benar (Hanum dkk, 2023).

3. Manfaat menyikat gigi

Manfaat menyikat gigi tidak hanya membuat gigi terasa harum dan segar, tetapi juga untuk membersihkan kotoran dari sisa makanan dan plak yang masih menempel di permukaan gigi, terutama di sela-sela gigi, dengan tujuan menghambat pertumbuhan plak (Hanum

dkk, 2023).

4. Model sikat gigi dan pasta gigi

Jenis bulu sikat yang lembut dan ukuran kepala sikat yang sesuai dengan mulut pengguna adalah komponen penting dalam memilih sikat gigi yang tepat. Pasta gigi membantu menghilangkan plak dan melindungi gigi (Widiastuti dkk, 2024).

5. Waktu menyikat gigi

Menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur adalah waktu yang ideal untuk membersihkan sisa makanan dan mengurangi jumlah bakteri yang berkembang selama tidur (Khomaedi dkk, 2019).

6. Frekuensi menyikat gigi

Frekuensi menyikat gigi yang direkomendasikan adalah dua kali sehari, pagi dan malam hari. Menyikat gigi lebih sering atau terlalu agresif dapat merusak enamel dan jaringan lunak. Penelitian menunjukkan bahwa frekuensi yang konsisten membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Widiastuti dkk, 2024).

7. Metode menyikat gigi

Teknik Bass adalah salah satu metode yang disarankan oleh para ahli untuk membersihkan plak dengan baik, terutama di daerah dekat gusi. Metode ini melibatkan gerakan lembut maju-mundur dan penempatan bulu sikat pada sudut 45 derajat terhadap garis gusi.

a. Alasan menyikat gigi dengan teknik bass

Teknik Bass dirancang untuk membersihkan area subgingiva, yang merupakan daerah di bawah garis gusi yang sering menjadi tempat akumulasi bakteri dan plak. Studi menunjukkan bahwa Karena teknik ini mampu menjangkau area yang sulit diakses oleh metode lain, risiko penyakit periodontal dan karies gigi dapat berkurang (Maharani dkk, 2018)

b. Kelebihan dan kekurangan teknik bass

Menyikat gigi menggunakan teknik bass memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu teknik ini mencegah karies dan penyakit periodontal dengan membersihkan plak di garis gusi, yang sulit dijangkau. Teknik Bass juga dapat membersihkan area sekitar kawat gigi, yang membuatnya ideal untuk pengguna ortodonti. Sangat aman untuk semua orang karena gerakannya yang lembut mencegah kerusakan enamel dan gusi. Untuk mencapai hasil terbaik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, teknik ini memerlukan pelatihan dasar. Kekurangan dari teknik bass adalah bahwa metode ini memerlukan keterampilan khusus dan pelatihan, sehingga sulit bagi pemula atau anak-anak untuk melakukannya tanpa bantuan. Selain itu, teknik ini juga membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode lainnya, yang dapat menyebabkan penurunan kepatuhan. Kesalahan dalam penerapan, seperti menggunakan terlalu banyak tekanan, dapat

menyebabkan gusi rusak dan abrasi enamel (Maharani dkk, 2018).

c. Cara menyikat gigi dengan teknik bass

Pegang sikat gigi pada sudut 45 derajat terhadap garis gusi. Ujung bulu sikat harus menyentuh bagian gusi dan gigi. Lakukan gerakan kecil, pendek, dan bergetar dengan sikat gigi pada area tersebut. Fokus pada membersihkan bagian bawah garis gusi dan celah antar gigi dan hindari menggosok terlalu kuat. Setelah gerakan getar di garis gusi, tarik sikat gigi menjauh dari gusi untuk membersihkan plak yang terlepas. Sikat setiap bagian selama 15-20 detik, lalu pindah ke area lain di mulut. Lakukan langkah-langkah ini pada seluruh bagian gigi, baik atas maupun bawah, bagian dalam luar.

B. Kerangka Konsep

